

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

5.1.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya melalui tahap pengolahan serta analisis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya nilai profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu melakukan kegiatan operasinya dan memiliki laba yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak demi meminimalisir biaya yang dikeluarkan.
2. Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yaitu beban bunga yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan tindak penghindaran pajak untuk meminimalkan beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan tersebut.

3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln dari Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka transaksi yang dilakukan perusahaan akan semakin kompleks dan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin besar, sehingga perusahaan wajib untuk membayar pajak yang lebih besar pula dan manajemen akan melakukan penghindaran pajak demi mengurangi beban pajak yang akan dikeluarkan.
4. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Besar kecilnya kepemilikan institusional akan memengaruhi kebijakan penghindaran yang dilakukan perusahaan.
5. Variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka akan semakin banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya yaitu investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi berupa aset tetap dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak kepada negara, sehingga manajemen akan melakukan tindak penghindaran pajak dalam meminimalisir permasalahan tersebut.
6. Secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan ketika nilai dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* tinggi maka akan cenderung melakukan tindak penghindaran pajak.

5.2 Saran dan Keterbatasan

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya nilai profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu melakukan kegiatan operasinya dan memiliki laba yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak demi meminimalisir biaya yang dikeluarkan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yaitu beban bunga yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan tindak penghindaran pajak untuk meminimalkan beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln dari Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan adanya ukuran perusahaan yang besar maka transaksi yang dilakukan perusahaan akan semakin kompleks dan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin besar, sehingga perusahaan wajib untuk membayar pajak yang lebih besar pula dan manajemen akan melakukan penghindaran pajak demi mengurangi beban pajak yang akan dikeluarkan.

4. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Besar kecilnya kepemilikan institusional akan memengaruhi kebijakan penghindaran yang dilakukan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka akan semakin banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya yaitu investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi berupa aset tetap dapat menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak kepada negara, sehingga manajemen akan melakukan tindak penghindaran pajak dalam meminimalisir permasalahan tersebut.
6. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan ketika nilai dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* tinggi maka akan cenderung melakukan tindak penghindaran pajak.

5.2.3 Keterbatasan

Peneliti sudah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat pengujian normalitas data dengan menggunakan software SPSS 20, ditemukan data yang ekstrem sehingga harus dilakukan pembuangan data (*outlier*) dimana hal itu menyebabkan banyak data sampel penelitian yang terbangun dan berkurang.
2. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur tersebut yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur tersebut yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2017-2019.

